

Pengembangan Media sebagai Upaya Peningkatan Peran Siswa terhadap Pencegahan COVID 19

Alfiana Ainun Nisa*, Efa Nugroho, Natalia Desy Putriningtyas, Latifah Rachmawati, Ratna Anjelika, Septiana Rahma Santi, Budiarti Agung Saputri

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*e-mail: alfiana_ainun@mail.unnes.ac.id

Abstract

Background: *There are 140 schools in Central Java that will be involved in teaching and learning activities directly during the corona virus pandemic. MTs Al Mina has started the face-to-face school trial on April 5, 2021. It is feared that this face-to-face learning will discourage people from implementing the Health protocol.*

Objective: *This Community Service Program aims to empower trained youth by providing knowledge and skills to promote the prevention of COVID 19 through the manufacture of media.*

Method: *The method that will be carried out in this service is the participatory action research method where MTs Al Mina Bandungan partners and the Semarang State University FIK team jointly determine the types of activities and the implementation of activities in the field. Activities are prepared based on the results of the initial situation analysis that are tailored to the problems and potentials that exist in partners.*

Results: *The average knowledge of adolescents before and after the information increased. The average value of adolescent knowledge before the intervention was 42.37 while the knowledge of adolescents after the intervention was 83.8.*

Conclusion: *Community service activities have been carried out in the form of distributing flyers to the community and putting up posters. From the results of discussions with the Bandungan District Head, the manager of the Al Mina Vocational School principal's cottage, and community representatives, starting from the beginning of coordination and during the implementation of service, they really hope to be able to contribute to efforts to prevent COVID-19 through the creation of flyers and posters regarding the prevention of COVID 19.*

Keywords: *IMR, baduta, digital poster, educational video*

Abstrak

Latar Belakang: *Ada 140 sekolah di Jawa Tengah yang akan dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung di masa pandemi virus korona. MTs Al Mina sudah mulai uji coba sekolah tatap muka pada tanggal 5 April 2021. Dikawatirkan pembelajaran tatap muka ini membuat langkah untuk menerapkan protocol Kesehatan.*

Tujuan: *Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja terlatih dengan cara membekali pengetahuan dan ketrampilan untuk mempromosikan pencegahan COVID 19 melalui pembuatan media.*

Metode: *Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini yaitu metode participatory action research dimana mitra MTs Al Mina Bandungan beserta tim FIK Universitas Negeri Semarang secara bersama-sama menentukan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan disusun berdasarkan hasil analisis situasi awal yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi yang ada di mitra.*

Hasil: Rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah informasi terjadi peningkatan. Rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum intervensi adalah 42,37 sedangkan pengetahuan remaja setelah intervensi adalah 83,8.

Simpulan: Kegiatan pengabdian bagi Masyarakat sudah dilakukan berupa mendistribusikan flyer pada masyarakat dan memasang poster. Dari hasil diskusi dengan Camat Bandungan, pengelola pondok kepala sekolah SMK Al Mina, dan perwakilan masyarakat, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan bisa berkontribusi dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui pembuatan flyer dan poster mengenai pencegahan COVID 19.

Kata kunci: Pengembangan Media, Pemberdayaan, Siswa, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Remaja dibagi menjadi dua tahap yaitu remaja awal dimulai dari usia 12 tahun hingga 16 tahun dan remaja akhir dimulai dari 17 tahun hingga 25 tahun. Hasil dari sensus penduduk pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Semarang sebesar 1.027.489 jiwa, dan 160.651 jiwa diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 80.580 jiwa dan perempuan sebanyak 80.071 jiwa.

Berdasarkan data Covid 19 pada tanggal 9 April 2021 di Jawa Tengah total terkonfirmasi sebanyak 176.460 orang dengan jumlah terkonfirmasi yang dirawat (kasus aktif) sebanyak 6.029 orang, terkonfirmasi sembuh atau selesai isolasi mandiri sebanyak 159.341 orang, terkonfirmasi meninggal sebanyak 11.090 orang. Berdasarkan data COVID 19 di Kabupaten Semarang pada tanggal 9 April 2021 total kasus terkonfirmasi sebanyak 5.096, sembuh sebanyak 4.671 orang, meninggal sebanyak 330 orang.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memastikan sekolah tatap muka mulai digelar pada 5 April 2021. Ada 140 sekolah di Jawa Tengah yang akan dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung di masa pandemi virus korona. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memastikan sekolah tatap muka mulai digelar pada 5 April 2021. Ada 140 sekolah di Jawa Tengah yang akan dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung di masa pandemi virus korona. MTs Al Mina sudah mulai uji coba sekolah tatap muka pada tanggal 5 April 2021. Dikawatirkan pembelajaran tatap muka ini membuat lengah untuk menerapkan protokol Kesehatan. Ditambah lagi bulan April dan bulan Mei adalah bulan rawan, dikarenakan pada bulan tersebut umat muslim melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Akan banyak dibutuhkan upaya mengedukasi masyarakat untuk mencegah penularan COVID 19 dengan menerapkan protokol Kesehatan.

Mts Al Mina yang beralamat di Ngawinan Jetis Bandungan, adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah Al Mina. Yayasan ini berada di Jetis Bandungan Kabupaten Semarang mulai berdiri pada 5 Januari 2005. Dalam perkembangannya, saat ini telah memiliki lembaga pendidikan mulai jenjang kelompok bermain, RA, MI, MTs, SMK yang didalamnya juga terdapat pondok pesantren. Peran remaja pondok pesantren ini sangat besar untuk memberikan edukasi kepada teman sebayanya dan juga masyarakat disekitar.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja terlatih dengan cara membekali pengetahuan dan ketrampilan untuk mempromosikan pencegahan COVID 19 melalui pembuatan media. Siswa Mts Almina sebagai remaja milenial diharapkan ikut berkontribusi mengampanyekan pencegahan COVID 19 meliputi 5 M: Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas.

2. METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini yaitu metode *participatory action research* dimana mitra MTs Al Mina Bandungan beserta tim FIK Universitas Negeri Semarang secara bersama-sama menentukan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Kegiatan disusun berdasarkan hasil analisis situasi awal yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi yang ada di mitra.

Tahap pertama Merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Setelah menggali kebutuhan masyarakat dengan analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth) ditemukan issue kesehatan merupakan prioritas masalah. Tahap kedua Adalah pembuatan izin kerjasama dengan mitra agar proses intervensi berjalan lancar. Tahap ketiga Merupakan pelaksanaan intervensi untuk pemberdayaan remaja dengan pembuatan media penyampaian pesan pencegahan covid 19. Tahap keempat Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi dengan menganalisis media yang paling efektif dengan membandingkan hasil pretest dan post test dari media yang digunakan. Sebagai bahan evaluasi promosi kesehatan. Tahap kelima Tim pengabdian mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut World Health Organization (WHO)(2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun social. Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana remaja mengalami kematangan seksual dan organ reproduksi yang sudah mulai berfungsi. Masa pematangan fisik pada remaja wanita ditandai dengan mulainya haid, sedangkan pada remaja laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah (Sarwono, 2011). Remaja memiliki artian yang sangat luas dari segi fisik, psikologi, dan sosial. Secara psikologis remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat cepat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan remaja laki-laki biasanya berlangsung pada usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada remaja perempuan berlangsung pada usia 10 sampai 15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual. Perkembangan berpikir pada remaja juga tidak terlepas dari kehidupan emosionalnya yang labil (Proverawati dalam Ngafif, 2013).

Pematangan secara fisik merupakan salah satu proses pada remaja adanya perkembangan tanda-tanda seks sekunder seperti haid pada perempuan dan mimpi basah atau ejakulasi pada laki-laki. Pematangan remaja bervariasi sesuai dengan perkembangan psikososial pada setiap individu, misalnya bersikap tidak ingin bergantung pada orang tua, ingin mengembangkan keterampilan secara interaktif dengan kelompoknya dan mempunyai tanggung jawab pribadi dan sosial (Soetjningsih, 2007).

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Biasanya alat peraga digunakan secara kombinasi, misalnya menggunakan papan tulis dengan foto dan sebagainya. Tetapi dalam menggunakan alat peraga, baik secara kombinasi maupun tunggal.

WHO baru-baru ini merangkum laporan-laporan transmisi virus COVID-19 dan memberikan gambaran singkat bukti-bukti yang ada tentang penularan dari orang-orang bergejala (simtomatik), yang belum menunjukkan gejala (prasimtomatik), dan tidak bergejala (asimtomatik) yang terinfeksi COVID-19. Bukti yang ada saat ini mengindikasikan bahwa penyakit ini umumnya ditularkan oleh kasus-kasus terkonfirmasi laboratorium simtomatik. Rata-rata masa inkubasi COVID-19, yaitu jangka waktu mulai terpapar virus sampai dengan munculnya (onset) gejala, adalah 5-6 hari, tetapi masa inkubasi ini bisa mencapai 14 hari. Jangka waktu ini juga disebut sebagai masa “prasimtomatik”, dan beberapa orang yang terinfeksi dalam masa prasimtomatik ini dapat menjadi sumber penularan dan mentransmisikannya ke orang lain (Sari, 2020).

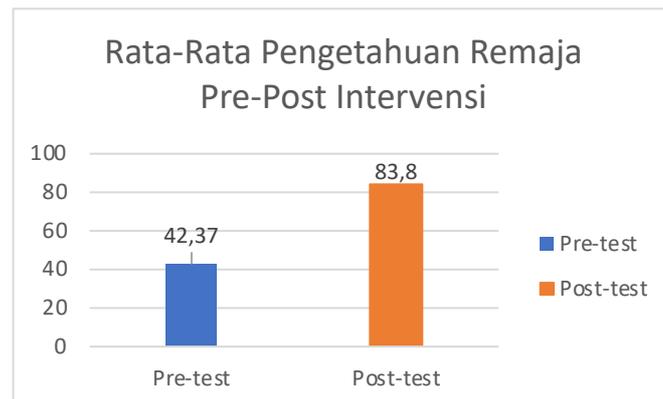
Beberapa laporan dalam jumlah terbatas mencatat terjadinya penularan prasimtomatik ini melalui pelacakan kontak dan penyelidikan pada kelompok (klaster) kasus terkonfirmasi (Setiyadi, 2021). Hal ini didukung oleh data yang mengindikasikan bahwa beberapa orang dapat menunjukkan hasil tes positif COVID-19 dari 1-3 hari sebelum menunjukkan adanya gejala. Oleh karena itu, ada kemungkinan orang yang terinfeksi COVID-19 dapat mentransmisikan virus tersebut sebelum munculnya gejala (Nugroho, 2021).

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil yang dicapai

NO	Nama kegiatan	Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Survey via telepon	Penyampaian rencana kegiatan pengabdian dengan mitra	Mendapatkan data umum
2	Kesepakatan menjadi mitra Kerjasama	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara pengabdian dengan mitra	Pihak mitra mengizinkan untuk pemberdayaan remaja
3	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat	Berkoordinasi dengan Camat Bandung mengenai kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pencegahan Covid dengan melakukan produksi poster dan pemasangan di ruas jalan	Pihak kecamatan mengizinkan dan memberikan dukungan
4	Sosialisasi kegiatan dengan remaja	Mensosialisasikan kegiatan dengan remaja	Kesepakatan remaja dalam mengikuti kegiatan
4	Persiapan pembuatan materi	Pemberdayaan pembuatan media flyer dan poster	Terciptanya draft media flyer dan poster
5	Intervensi ke-1	Pembuatan flyer	produk media flyer
6	Intervensi ke-2	Revisi flyer	produk media flyer
7	Intervensi ke-3	Pembuatan poster	produk poster
8	Intervensi ke-4	Revisi poster	produk poster
9	Percetakan	Percetakan flyer dan poster	
10	Pendistribusian flyer	Mendistribusikan flyer pada masyarakat	Mendistribusikan flyer pada masyarakat
11	Pemasangan poster	Pemasangan poster	Pemasangan poster
12	Evaluasi dan Hasil	Evaluasi hasil pengabdian	Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian
13	Feed back dari mitra	Umpan balik dari pengurus pondok, kepala sekolah dan kecamatan	Umpan balik hasil kegiatan pengabdian
14	Pelaporan	Penyusunan laporan kegiatan pengabdian	Laporan kegiatan pengabdian

Sementara itu, rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah informasi terjadi peningkatan. Rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum intervensi adalah 42,37 sedangkan pengetahuan remaja setelah intervensi adalah 83,8.



Gambar 1. Rata-rata Pengetahuan Remaja Pre-Post Intervensi

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan sampai saat ini adalah mendistribusikan flyer pada masyarakat dan memasang poster. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah remaja bisa memproduksi flyer dan poster kesehatan. Rencana tahap berikutnya berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disepakati untuk melakukan pertemuan dengan pemerintah daerah setempat yang waktunya akan ditentukan kemudian. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa pertemuan dengan perangkat kecamatan Bandung Tujuan Pertemuan ini adalah memsosialisasikan flyer dan poster dan memperbanyak produksi media promosi Kesehatan lainnya.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian bagi Masyarakat sudah dilakukan berupa mendistribusikan flyer pada masyarakat dan memasang poster. Dari hasil diskusi dengan Camat Bandung, pengelola pondok kepala sekolah SMK Al Mina, dan perwakilan masyarakat, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan bisa berkontribusi dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui pembuatan flyer dan poster mengenai pencegahan COVID 19. Namun kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang promosi Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginandjar Kartasasmitha. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo
- Hurlock, E.B. (1997) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga. Isbandi
- Rukminto Adi. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke32 Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapicoronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta.
- Nugroho, E., Ningrum, D. N. A., Kinanti, A., Listianingrum, D., Adeliyani, M., Ulfah, N., & Yuswantoro, R. N. (2021). Urban Community Perceptions and Experiences about Social Distancing During the Covid-19 Pandemic. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 139-144.

Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta

Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).

Sarwono. (2011). Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. Sarwono. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Skinner. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Setiyadi, N. A., Umaroh, A. K., Wahdiyati, Y., & Septiyanti, R. (2021). Pelayanan Rumah Sehat COVID-19 Inovasi Pengendalian Mortalitas dan Morbiditas: Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo, Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-10.

WHO. (2007). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19 Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media